

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Sebagian besar kasus kecelakaan kerja menimpa tenaga kerja pada usia produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja usia produktif yakni penduduk yang telah berusia 15 tahun ke atas yang memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Padahal kecelakaan kerja dapat mengakibatkan cacat seumur hidup hingga kematian. Menurut data ILO yang diperoleh dari Puskesja Depkes RI, 2002, setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 200.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian akibat penyakit akibat hubungan pekerjaan (Riyadina, 2007).

Berdasarkan data dari 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Selatan dan Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar 1,5 miliar jiwa, diperoleh angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebesar 22,5 juta dan 699.000 kematian yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko di tempat kerja dengan perincian 5 juta kecelakaan/tahun, 36 kecelakaan/menit, 90.000 kecelakaan fatal/tahun, dan 300 kematian/hari (Chriswardan dalam Nugroho, 2010).

Menurut data PT. Jamsostek, kasus kecelakaan kerja pada 2006 tercatat sebanyak 95.624 kasus dengan pembayaran klaim jaminan sekitar Rp 222 miliar, sedangkan pada 2007 ada 83.714 kasus dengan pembayaran klaim Rp 219 miliar. Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2008 naik sebesar 12,08 persen menjadi 93.823 kasus dengan pembayaran klaim jaminan sebesar Rp 296,4 miliar, sedangkan pada tahun 2009 tercatat sebanyak 96.314 kasus dengan pembayaran klaim sebesar Rp328,51 miliar. Dan pada tahun 2010 tercatat jumlah kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus dengan pembayaran klaim sebesar Rp 401 miliar

Dalam kasus yang ditemui selama ini, kecelakaan kebanyakan dialami tenaga kerja usia 26 hingga 30 tahun. Misalnya pada tahun 2009, terdapat 22.338 kasus (23,19%) dialami oleh tenaga kerja usia produktif (26-30 tahun). Kecelakaan kerja yang terjadi banyak yang diakibatkan oleh kondisi tidak aman yakni sebesar 57.626 kasus (58.15%) dari total kasus selama 2009. Selain faktor kondisi tidak aman, kecelakaan kerja juga kerap terjadi akibat kesalahan tenaga kerja yang bersangkutan atau tindakan yang tidak aman. Kecelakaan kerja akibat tindakan tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32.06%) dari total kasus selama 2009.

PT. GMF AeroAsia merupakan perusahaan berskala internasional yang beroperasi dibawah koordinasi PT. Garuda Indonesia. Tugas pokok PT. GMF AeroAsia adalah melakukan perbaikan dan perawatan seluruh bagian dari pesawat terbang, termasuk roda pesawat terbang.

Salah satu kegiatan perawatan roda pesawat adalah melakukan *cleaning* pada velg roda pesawat yang bertujuan untuk memudahkan

inspeksi adanya kerusakan pada velg roda pesawat. Proses *cleaning* velg pada roda pesawat yang besar dan berat ini masih dilakukan secara manual (*manual handling*), dimana setiap pekerja mengerjakan satu pasang velg atau dua bagian velg dalam satu *shift* kerjanya. Pekerjaan ini dimulai dari velg yang diangkat dari *crane* kemudian velg diletakkan dibawah selanjutnya pekerja mulai melakukan pengolesan area velg dengan larutan peluntur cat yang dilakukan dengan posisi badan membungkuk disertai dengan gerakan tangan yang terus memegang dan mengayun kuas cat untuk dioleskan ke velg secara terus menerus dan berulang-ulang sambil velg dibalik dengan berat velg 7 sampai 10 kilogram untuk dilakukan pengecatan lagi di sisi velg sebaliknya. Proses ini dilakukan selama 1 jam. Kemudian velg ditunggu selama satu jam untuk dilakukan proses selanjutnya yaitu penyikatan. Velg yang sudah melalui proses pengecatan diangkat ke atas meja yang dilakukan secara manual oleh pekerja untuk dilakukan proses penyikatan. Pada proses penyikatan ini dilakukan dengan posisi berdiri disertai tambahan beban kerja fisik yaitu gerakan tangan yang terus menerus menyikat dan disertai pengerahan tenaga. Proses penyikatan ini berlangsung selama 2 sampai 3 jam. Ini berlaku untuk satu bagian velg hingga selesai.

Aktivitas pembongkaran ban dengan cara mengangkat ban dari lantai ke atas meja dengan pengangkatan secara manual dapat menyebabkan terjadinya nyeri punggung, nyeri pada tangan dan nyeri pada pergelangan tangan. Aktivitas pengolesan velg dengan posisi kerja membungkuk dapat menyebabkan terjadinya nyeri punggung. Kemudian

disertai gerakan tangan yang terus-menerus dan berulang mengayun kuas juga dapat menyebabkan nyeri pada leher, bahu, tangan, dan pergelangan tangan. Sedangkan pada aktivitas penyikatan velg dengan posisi kerja jongkok disertai pengerahan tenaga dapat menyebabkan keram pada lutut dan pergelangan kaki, juga nyeri pada tangan, dan pergelangan tangan serta dapat menimbulkan kelelahan, sehingga akan membuat konsentrasi dan kinerja pekerja menjadi ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Akibat Postur Tubuh Pada Pekerja *Cleaning* Roda Pesawat di PT. GMF AeroAsia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi postur tubuh yaitu :

- a. Karakteristik pekerja (*personal factor*), seperti umur, antropometri, berat badan, fitness, pergerakan sendi, gangguan musculoskeletal sebelumnya, injuri/ operasi yang pernah dialami sebelumnya, penglihatan, jangkauan, tangan, dan obesitas
- b. *Task requirements*, seperti kebutuhan visual, kebutuhan untuk pekerjaan statis/dinamis
- c. *Workspace design*, seperti desain tempat duduk, dimensi ruang kerja, privasi, tingkat dan kualitas pencahayaan (Bridger, 2003)

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori yang ditemukan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi postur tubuh ergonomi, tetapi penelitian hanya akan difokuskan kepada umur, *shift* kerja, dan waktu istirahat. Pembatasan ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan umur, *shift kerja*, dan waktu istirahat sangat berpengaruh dengan postur tubuh ergonomic pada pekerja *cleaning* roda pesawat di PT. GMF AeroAsia

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “ Seberapa jauh pengaruh Faktor-faktor yang mempengaruhi postur tubuh? “

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi postur tubuh pada pekerja *cleaning* roda pesawat di PT. GMF AeroAsia.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umur, *shift* kerja, dan waktu istirahat pada pekerja *cleaning* roda pesawat
2. Mengetahui gambaran postur tubuh pada pekerja *cleaning* roda pesawat.

3. Mengetahui pengaruh umur, *shift* kerja, dan waktu istirahat terhadap perilaku kerja ergonomi pada pekerja *cleaning* roda pesawat di PT. GMF AeroAsia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan yang merupakan salah satu langkah untuk penyediaan alat kerja di tempat kerja yang sesuai dengan standart guna menekan terjadinya penyakit atau kecelakaan akibat kerja.

1.6.2 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Sebagai kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi postur tubuh.